

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Jamal Makmur (2013) Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multi dimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang melek ilmu pengetahuan dan ilmu modern namun, kelahiran mereka tidak hanya cukup dinanti, ditunggu, dan dibayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan, dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis, dan terstruktur.

Cita-cita pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju terus dilakukan melalui kebijakan-kebijakan pendidikan yang diberikan. Pemerintah pusat mengalokasikan sebesar minimal 20% dari APBN untuk biaya pendidikan. Demikian pula pemerintah daerah melakukan hal yang sama dengan mengalokasikan minimal 20% dari APBD untuk keperluan biaya pendidikan.

Dengan demikian tanggung jawab dalam mengelola di bidang pendidikan tidak dilakukan oleh pemerintah pusat saja, tetapi pemerintah daerah pun ikut menanggung. Artinya pemerintah pusat dan pemerintah daerah keduanya saling bersinergi dan bekerja sama dalam mewujudkan tercapainya Indonesia menjadi negara maju secara maksimal dengan melalui pendidikan.

Husaini Usman (2009) Dalam bidang pendidikan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam bersaing untuk menjadi negara maju, negara-negara seperti yang digambarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Index pengembangan manusia pada tahun 2007 yang lalu, Indonesia menempati peringkat 107 dari 177 Negara yang diteliti. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada pada urutan keenam setelah Singapura, Brunai, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Beberapa tahun terakhir masalah sumber daya manusia menjadi isu strategis dalam pembangunan. Eti Rochaety (2006) Sumber daya manusia dianggap kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Perhatian khusus peningkatan sumber daya manusia menjadi semakin penting terutama menghadapi era globalisasi.

Kualitas SDM tidak dapat terlepas dari peran dan kualitas pendidikan karena melalui pendidikan akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini.

Mulyasa (2005) Salah satu elemen pokok SDM dalam lembaga pendidikan adalah Kepala sekolah. Posisi yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat hubungan erat yang diemban kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik. Melihat hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mencapai kemajuan pada berbagai bidang yang diprioritaskan, dan mengingat bahwa dari masa ke masa Pendidikan terus berkembang secara progresif mengikuti perubahan peradaban manusia.

Dalam aplikasi manajemen, kepala madrasah dituntut memiliki *skill* yang handal agar roda organisasi berjalan sehat serta cerdas dalam menciptakan keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang bermutu sangat menentukan efektifitas program-program pembelajaran dan mempengaruhi mekanisme kerja organisasi sekolah dalam mencapai tujuan, apakah bisa dikatakan efektif, efisien atau tidak.

Abdul Hakim (2015) Tanggungjawab pemimpin dalam suatu organisasi adalah mewujudkan perubahan. Lembaga Pendidikan/sekolah yang memenangkan persaingan di masa mendatang adalah sekolah yang mampu dengan cepat merespon terhadap perubahan. Selain perannya yang dibutuhkan dalam proses perubahan, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang matang agar

perubahan tersebut benar-benar terwujud dengan lahirnya inovasi-inovasi baru yang berdampak pada kualitas Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, pada umumnya organisasi pasti berhadapan dengan manajemen perubahan. Meskipun banyak pula yang bersifat statis tanpa mengalami perubahan atau tidak tersentuh perubahan dari masa ke masa.

Manajemen merupakan unsur yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan kinerja guru madrasah. Kepala madrasah selaku pimpinan diharapkan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru-guru yang dipimpinnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan perencanaan, pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru serta tahapan evaluasi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian analisisnya dengan tehnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah membuat perencanaan berdasarkan 4 komponen yaitu perencanaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan pendayagunaan sumber pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaannya kepala madrasah melakukan pendekatan-pendekatan persuasif untuk melancarkan peningkatan kinerja dengan memberi banyak kemudahan-kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam tahapan evaluasi, kepala madrasah melakukan supervisi dan memberikan apresiasi terhadap guru yang berkinerja bagus. Upaya tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi/penilaian pembelajaran.

*Coronavirus Disease-2019* (covid-19) merupakan virus yang merujuk pada sistem pernapasan manusia dengan skala penyebaran luas dan cepat. Virus tersebut terjadi sejak akhir tahun 2019 yang mana telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti sektor ekonomi, sosial, pariwisata, dan juga pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak begitu besar

akibat munculnya wabah tersebut. Perkembangan pendidikan pada saat ini, menjadi topik yang hangat dibicarakan dari waktu-kewaktu. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bangsa dengan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, dimana manusia merupakan sumber daya yang dapat mendukung kemajuan dan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi sehingga mampu bersaing sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan swasta harus selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan perubahan zaman.

Adanya pandemic COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2019 hingga medio 2021 menjadikan banyak perubahan yang memaksa semua komponen pendidikan juga ikut terkena imbasnya. Kebijakan di Indonesia sendiri banyak mengalami perubahan seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran terbatas dan lain sebagainya. Sekolah-sekolah banyak yang menerapkan metode pembelajaran dengan berganti-ganti model.

*World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 saat ini sebagai pandemi, ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Ketika kita lihat dari statistik penyebaran Covid-19 sangat mengkhawatirkan dari data persebarannya telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 saat ini sebagai pandemi, ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Ketika kita lihat dari statistik penyebaran Covid-19 sangat mengkhawatirkan dari data persebarannya telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia. Dari data persebaran tersebut kemudian adanya respon yang sangat cepat oleh Mendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020.

Kebijakan tersebut mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut instansi pemerintah dan sekolah memutuskan untuk belajar dari rumah. Penghentian pembelajaran tatap muka bukan berarti kegiatan pembelajaran tidak dilakukan, tetapi digantikan dengan pembelajaran

jarak jauh (PJJ). Pemberlakuan pembelajaran secara PJJ mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia karena belum terbiasanya guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran secara online. Sistem belajar dari rumah dilakukan mulai dari anak usia dini hingga perguruan tinggi. Masa pandemi ini berdampak serius terhadap pendidikan secara keseluruhan.

Kepala madrasah yang memegang lembaganya harus mampu memberikan solusi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan siswa dan perlunya pengelolaan madrasah di mulai dari perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pembuatan kurikulum darurat madrasah dengan menyesuaikan kondisi saat pandemi. Mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi pembelajaran pada siswa yang tujuan akhirnya agar tidak terjadi penurunan tingkat kepercayaan orang tua peserta didik terhadap sekolah atau madrasah.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Manajemen kepemimpinan yang berubah saat dan setelah pandemi
2. Menurunnya kinerja guru dalam pembelajaran saat pandemi
3. Penerapan berbagai model pembelajaran selama pandemi
4. Penyesuaian pembelajaran pasca pandemic yang berangsur normal

### **1.3 Cakupan masalah**

Cakupan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan manajemen saat dan setelah pandemic COVID-19
2. Pembelajaran yang berubah pasca pandemic
3. Keefektifan manajemen Kepala madrasah pasca pandemi

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah analisis manajemen kepala madrasah pasca pandemi covid-19 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2022 ?
2. Bagaimana strategi manajemen kepala madrasah pasca pandemi covid-19 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2022 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis manajemen Kepala madrasah pasca pandemi covid-19 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2022
2. Mendiskripsikan bagaimana manajemen Kepala madrasah pasca pandemi covid-19 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2022

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis terhadap semua pihak.

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis serta dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran daring di sekolah dasar.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

##### a. Bagi guru

Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan pengembangan bahan ajar yang inovatif.

##### b. Bagi siswa

Memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar mandiri yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

##### c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong para guru untuk mengembangkan bahan ajar yang bisa berdampak positif bagi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

## 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul yang sama namun peneliti mendapatkan karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

- a. Mukmin Suli tahun 2021 (IAIN Palopo) dengan judul tesis *“Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada Masa Covid-19 di SDN 030 Sabbang Loang Kec, Baebunta Kab. Luwu Utara”*.

Tesis ini membahas tentang penerapan manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui program manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama pembelajaran covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 2) mengetahui penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 3) mengetahui hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) program manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama masa covid 19, program selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah ialah luring untuk memberikan kemudahan kepada pihak peserta didik yang tidak memiliki perlengkapan teknologi seperti handphone android maupun jaringan. Program ini dilaksanakan selama masa pandemi agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Pihak Dinas Pendidikan membuat program pada masa pandemi untuk memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. 2) Penerapan

manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama covid 19, proses manajemen yang dilakukan kepala sekolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut: a) perencanaan b) pelaksanaan dan c) pengawasan. 3) Hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada covid 19, hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran selama covid 19, kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru dengan melihat paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

- b. Kharis Sulaiman tahun 2021 (UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta dengan judul

*“Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dalam Mewujudkan Efektifitas Pembelajaran di Tengah Situasi Pandemi Covid-19”*

Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan tentang bagaimana manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran ditengah situasi pandemi covid-19. Manajemen kepala madrasah menempati posisi strategis agar pembelajaran tetap terlaksana dan peserta didik tidak kehilangan haknya. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dilaksanakan secara fleksibel, mengingat adanya kendala baik dari internal maupun eksternal madrasah.

- c. Arba Karomaini 2021 (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri) Purwokerto dengan judul tesis

*“Manajemen Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Brebes”*

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen kepala MIN 3 BREBES dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran ditengah situasi pandemi covid-19. Permasalahan yang jelas dialami lembaga pendidikan MIN 3 Brebes adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan guru mengenai aplikasi pembelajaran,

serta strategi kepala madrasah dalam mengadakan pelatihan pemanfaatan google classroom. Manajemen kepala madrasah menempati posisi strategis agar pembelajaran tetap terlaksana dan peserta didik tidak kehilangan haknya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang manajemen kepala madrasah Ibtidaiyah dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran di tengah situasi pandemic covid-19. Subjek penelitian adalah kepala madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara tidak terstruktur atau diskusi personal dengan kepala madrasah sebagai sumber data utama dan wali murid sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) manajemen kepala madrasah telah dilaksanakan sebagaimana kaidah manajemen, yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi sebagai langkah yang ditempuh agar proses pembelajaran tetap terlaksana, (2) mengembangkan video pembelajaran dengan membuat tim IT sekolah dalam menghimpun video pembelajaran yang dibuat oleh guru MIN 3 Brebes.